

**PERAN LAYANAN INFORMASI TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MENGENAI
KESEHATAN ALAT REPRODUKSI**

**(Penelitian Pada Remaja Di Wonosari, Jatikuwung, Gondangrejo,
Karanganyar Tahun 2021)**

Nadine Vio Pramesti¹ Lydia Ersta Kusumaningtyas² Ahmad Jawandi³

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail: nadinevio100499@gmail.com

No. Hp: 0896-0506-2426

***Abstract:** This study aimed to determine the level of understanding of adolescents about the dangers of free sex regarding reproductive health through information services carried out in RT 04 RW 03 Wonosari Village Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar. This research is a qualitative research. The research subjects were 3 teenagers and their parents. Data obtained through observation interviews and documentation. Observations were carried out by the researcher by observing the behavior of research subjects and their environment. Then continued with interviews with research subjects and parents to obtain more accurate data. This is confirmed by the documentation. The validity of the data is through triangulation of sources and triangulation of techniques. Qualitative data analysis is through the following steps: data collection data, reduction data, presentation, verification. Based on data analysis it could be concluded that in Wonosari village RT 04 RW 03 Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar there were 3 teenagers who still did not understand about the dangers of free sex and the health of the reproductive system. This was due to a lack of available information. After being given treatment through information services the 3 teenagers could understand it better. The conclusion of this study showed that there was an increase in understanding after the research subjects received information services.*

***Keywords:** Role of Information Services; Dangers of Free Sex; Reproductive System Health*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja tentang bahaya seks bebas mengenai Kesehatan alat reproduksi melalui layanan informasi yang dilaksanakan di RT 04 RW 03 Desa Wonosari, Jatikuwung, Gondangrejo Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah 3 remaja beserta dengan orang tuanya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi

wawancara serta dokumentasi. Teknik observasi dilakukan peneliti dengan mengamati perilaku subjek juga lingkungannya kemudian dilanjutkan dengan teknik wawancara terhadap subjek serta orang tua subjek untuk memperoleh data yang lebih akurat dan diperkuat dengan teknik dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik. Analisis data kualitatif berdasarkan prosesnya yang sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data reduksi data penyajian data verifikasi. Berdasarkan analisis data maka diperoleh kesimpulan bahwa di RT 04 RW 03 Desa Wonosari Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar terdapat 3 remaja masih kurang paham tentang bahaya seks bebas mengenai Kesehatan alat reproduksi karena kurangnya informasi yang dimiliki. Setelah diberikan treatment layanan informasi remaja bisa lebih memahaminya. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman setelah subjek mendapatkan layanan informasi.

Kata kunci: Peran Layanan Informasi; Bahaya Seks Bebas; Kesehatan Alat Reproduksi

PENDAHULUAN

Seks merupakan salah satu kenikmatan hidup yang paling kontroversial. Seks memiliki arti yang luas termasuk aspek biologis, psikologis, social dan budaya. Pembahasan dan kepraktisan memang selalu menarik untuk diperbincangkan, namun hal ini selalu menimbulkan kontradiksi di masyarakat. Sementara itu kasus kasus akibat seks bebas terus muncul. Remaja merupakan usia yang paling rentan terkena masalah seksual (Adikusuma, 2016). Sehingga secara umum seks memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan seksualitas secara khusus memiliki tujuan untuk menciptakan keturunan serta memperoleh kenikmatan biologis.

Masa remaja pada diri seorang anak terlihat adanya perubahan atau pertumbuhan yang diawali dengan masa pubertas. Secara fisik remaja ditandai dengan perubahan pada penampilan (ukuran tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ seksual). Pematangan kelenjar pituari memiliki pengaruh besar pada proses pertumbuhan tubuh sehingga memberi remaja karakteristik sebagai seorang laki-laki dewasa dan sebagai seorang perempuan dewasa.

Perubahan fisik dan pemeliharaan kesehatan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk di pahami oleh seorang remaja karena pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat cepat menuju puncak kematangannya. Jika selama masa perkembangan tidak dirawat dengan benar maka dapat menyebabkan berbagai akibat merugikan misalnya infeksi atau bahkan penyakit menular seksual(PMS). Cara perawatan dan pemeliharaan alat reproduksi secara umum misalnya: imengganti celana minimal dua kali sehari saya membersihkan kotoran dari alat kelamin dan anus saya dengan air atau tisu (cara wanita membersihkan anus adalah dari daerah vagina sampai ke anus agar kotoran anus tidak masuk ke dalam vagina) saya tidak menggunakan air kotor untuk membersihkan alat kelamin, mencukur atau memotong rambut kemaluan dianjurkan, karena idapat menyebabkan pertumbuhan jamur atau kutu, yang dapat menyebabkan gatal dan ketidaknyamanan.

Maka dari hasil informasi singkat yang diperoleh membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai peran layanan informasi kepada iremaja Sekolah Menengah Pertama(SMP) di Desa Wonosari Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar. dengan judul Peran Layanan Informasi Tentang Bahaya Seks Bebas Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Kesehatan Alat Reproduksi (Penelitian Pada Remaja Di Wonosari Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar Tahun 2021).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran layanan informasi tentang bahaya seks bebas untuk meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan alat reproduksi pada remaja di iDesa Wonosari Jatikuwung, Gondangrejo Karanganyar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Wonosari Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar mulai bulan Oktober hingga November 2021. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang mana itu bersifat sementara tentatife dan akan berkembang atau berganti seiring berjalannya waktu dalam melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga(3), kemungkinan terhadap masalah yang akan dibawa oleh peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya: pertama yaitu masalah yang dibawa oleh peneliti tetap kedua masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang dan yang terakhir masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total. Penelitian ini memaparkan terkait Peran Layanan Informasi Seks Bebas Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Kesehatan Alat Reproduksi (Penelitian Pada Remaja Di Desa Wonosari Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar 2021).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata serta tindakan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara ataupun pengamatan berperan dan juga hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat mendengar dan bertanya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 3 orang siswi SMP serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik Observasi Wawancara dan Dokumentasi. Untuk memperoleh data yang lebih akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya maka digunakan triangulasi sumber dan teknik. Selanjutnya menurut Sugiyono(2017) analisis data dapat menggunakan model Miles and Huberman sebagai berikut langkahnya: data collection data reduction data display concluding drawing.

HASIL

Menurut Tohirin dalam Nafi(2020) mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan

dapat juga dikatakan bahwa usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Menurut Prayitno dalam Nafi(2020) memaparkan bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi terdapat tiga komponen pokok yaitu: (1). Konselor (2). Peserta Layanan serta (3). Materi Layanan atau Isi Informasi dalam Layanan.

Menurut Prayitno dalam Nafi(2020) tujuan layanan informasi dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diberikannya layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh para peserta layanan yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk acuan dalam kegiatan sehari-hari dan perkembangan dirinya sedangkan tujuan khususnya adalah terkait dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Dalam hal ini fungsi pemahaman merupakan yang paling dominan menjadi tujuan layanan informasi. Pemahaman yang baik iakan iinformasi yang diberikan kepada individu dapat digunakan untuk memecahkan masalah serta mencegah timbulnya masalah untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan memungkinkan individu membuka diri dan mengaktualisasikan hak-haknya.

Menurut Winkle dalam Yumita Agustina(2018) terdapat beberapa bentuk dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu: (a). lisan topik layanan informasi dalam bentuk ilisan diberikan secara tanya jawab ceramah umum diskusi dan wawancara (b). berupa audio visual melalui media video kaset atau video compac disc (VCD) slide dan film sebagai perangkat lunak. (c). berupa tulisan biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam seperti deskripsi jawaban karangan dalam majalah professional atau majalah terfavorite buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang apa yang akan diberikan. (d). bentuk program komputer memungkinkan siswa meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan computer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.

Peneliti melakukan pra survei atau pra penelitian di tahan awal dengan melakukan observasi di sekitar tempat tinggalnya yang berada di RT 04 RW 03 Desa Wonosari Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar. Kegiatan tersebut bermaksud untuk memperoleh data informasi dari narasumber yang akan di wawancara dari hasil observasi kegiatan sehari-hari peneliti tertarik mengangkat permasalahan mengenai tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan alat reproduksi yang mana usia remaja paling mudah terkena masalah seksual. Mengapa demikian karena dimasa peralihan ini dari anak-anak menuju dewasa terjadi pertumbuhan atau perubahan yang sangat pesat baik psikis maupun fisik seorang remaja untuk mencapai titik kematangannya sehingga menjaga Kesehatan alat reproduksi harus dipahami oleh remaja sejak masa awal pubertasnya ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat di tempat penelitian yaitu Desa Wonosari Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar selama bulan Oktober hingga November diketahui

terdapat beberapa remaja yang masih menganggap tabu mengenai seksualitas. Dari 8 remaja terdapat 3 remaja yang masih sangat kurang informasi yang dimilikinya terutama tentang kesehatan alat reproduksi. Dari temuan tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan observasi serta wawancara lebih lanjut guna memperoleh informasi lebih detail dan mengetahui tingkat pemahaman remaja tentang bahaya seks bebas mengenai Kesehatan alat reproduksi.

PEMBAHASAN

Hasil observasi dengan remaja pertama (a). Subjek A belum memahami sepenuhnya mengenai seks sesuai dengan tujuannya dikarenakan masih kurang informasi yang dimilikinya. Dari orang tua sendiri juga belum begitu aktif dalam memberikan informasi terkait hal-hal yang berbau seks sebagai bentuk pemahaman umum subjek. (b). Subjek A masih menanggapi seks itu hal yang menjijikan dan jorok. a merasa belum saatnya mengetahui hal seperti itu diusianya yang sekarang. (c). Subjek A tidak pernah menjadikan candaan dan bahan obrolan murhan tentang perubahan seseorang dimasa pubernya karena setiap individu mengalami perkembangan yang berbeda-beda. (d). Subjek A selalu berusaha mengikuti norma atau aturan yang telah di tetapkan agar tidak terjebak dalam perilaku menyimpang yang tidak hanya mencelakakan diri sendiri namun juga bisa berdampak pada orang-orang disekitarnya. (e). Subjek A belum begitu tertarik untuk memperluas pemahamannya mengenai seks karena menganggap belum terlalu penting baginya saat ini.

Hasil observasi dengan remaja kedua (a). Subjek N memiliki pemahaman tentang seks yang belum begitu banyak namun ia dapat mengutarakan pendapatnya tujuan seseorang melakukan seks selain untuk memiliki keturunan juga untuk memenuhi napsu. (b). Subjek N masih merasa seksualitas hal yang menjijikan jorok dan tabu karena ia sendiri tidak pernah membahas hal-hal yang berkaitan dengan seksual seseorang entah dengan orang tua maupun orang-orang disekitarnya. (c). Subjek N tidak pernah membully ataupun menjadikan orang lain sebagai bahan obrolan murahan seksual. Subjek N masih sangat polos sehingga tidak pernah terfikir untuk melakukannya ikarena itu juga termasuk perbuatan tercela baginya yang sangat dilarang oleh agama. (d). Subjek N sangat taat terhadap norma yang ada karena orang tua N juga selalu membimbing melalui agama sebagai pedoman hidup untuk meningkatkan iman ketaqwaannya. (e). Subjek N belum mempunyai rasa ingin tahu tentang seksualitas ia tidak pernah membicarakan tentang seks. Ia mengetahui seks dan sistem alat reproduksi manusia saat mendapat materi dari sekolah seperti pada umumnya.

Hasil observasi dengan remaja ketiga (a). Subjek S sudah bisa memahami tujuan seseorang melakukan seks dan perilaku apa saja yang dapat mempengaruhinya. (b). Subjek S imengutarakan jika belum saatnya untuk melakukan hal-hal seperti seksual untuk saat ini sehingga S juga merasa seks merupakan hal jorok dan menjijikan karena berhubungan langsung dengan alat kelamin iatau area sensitive lainnya. (c). Subjek S untuk sejauh ini tidak pernah menjadikan orang lain sebagai lelucon dalam masa pubertas seseorang ia lebih memperhatikan pada penampilan fashion yang

seusia dengannya namun tidak untuk dijadikan bahan obrolan hanya sebatas perhatian semata saja. (d). Subjek S selalu berusaha untuk mengikuti norma yang berlaku dalam kehidupannya sehari-hari agar tidak terjerumus kedalam perilaku menyimpang demi menjaga keamanan dirinya sendiri maupun menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh orang tua.(e). Subjek S tidak pernah membicarakan seks dengan orang tua maupun orang yang ada disekelilingnya. SH berpendapat jika seks merupakan sesuatu yang sifatnya privasi sehingga cukup diri sendiri yang mengetahuinya atau orang terdekat yang dipercaya untuk mengetahui hal tersebut.

Hasil singkat wawancara dengan remaja A sebagai berikut remaja A tidak begitu memahami tentang seksualitas menurut dia seksualitas itu sesuatu yang berkaitan dengan hubungan intim yang biasa dilakukan oleh layaknya suami istri yang sudah sah hal itu dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keturunan serta mengikuti sunnah nabi. Diluar itu hal yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku seksual menurut remaja A adanya hawa nafsu yang meningkat cara berpakaian pun juga harus diperhatikan terutama seorang Wanita yang harus menutup auratnya. A juga kurang begitu memahami sistem reproduksi manusia dia memaparkan bahwa pernah mendapat imateri iitu saat di sekolah namun ia tidak dapat menjelaskan karena yang teringat hanya lubang vagina yang mana bagian tersebut digunakan untuk melakukan reproduksi manusia dengan memasukkan penis ke lubang vagina agar terjadi pembuahan. Ia juga menjelaskan cara menjaga Kesehatan alat reproduksi yang biasa dia lakukan sehari-hari dengan selalu mengganti pakaian dalam setelah mandi kemudian membersihkan area kewanitaan dengan sabun khusus dengan cara membasuhnya dari depan ke belakang serta saat sedang menstruasi mengganti pembalut sebanyak tiga hingga empat kali dalam sehari.

Hasil singkat wawancara dengan remaja N sebagai berikut N masih sangat kurang informasi tentang macam-macam penyakit menular seksual (PMS) karena N hanya mengetahui satu penyakit familiar akibat dari seksual yaitu HIV terlepas dari itu N sama sekali tidak mengetahui penyakit menular lainnya. Untuk gejala yang timbul saat terserang HIV N tidak mengetahui sehingga hanya sekedar mengetahui nama penyakitnya. Untuk menghindari dari perilaku menyimpang maka N selalu berhati-hati dalam memilih teman selain itu juga N juga selalu menjaga cara iberpakaianya karena ia islam dan berjilbab sehingga N berusaha menggunakan pakaian sesuai dengan aturan agamanya yang menutupi aurat. Dalam pergaulannya dengan teman-teman N juga selalu idalam pantauan orang tua N boleh berteman dengan siapa saja tidak ada larangan dalam pertemanan inamun dari orang tua memberi batasan jika dengan teman laki-laki N boleh pergi dengan iteman-teman tetapi orang tua selalu menanyakan kabar untuk memantau dan juga imenghimbau iuntuk pulang itidak terlalu malam. Saat ada teman yang memiliki perubahan fisik di masa pubertasnya ini N tidak pernah membully atau mencemooh temannya atau remaja lain ia juga tetap berteman baik dengan mereka. N sama sekali tidak terlintas dalam pikirannya iuntuk imenirukan gaya dari ibudaya

ibarat karena di dalam Islam juga sudah ada larangannya. Jika hanya sekedar menyukai tidak ada larangan seperti contoh N menyukai salah satu tokoh atau artis dari luar negeri yang imenarik dalam cara pandangnya untuk diambil sisi ipositifnya.

Hasil singkat wawancara dengan remaja S sebagai berikut Dari hasil wawancara S hanya mengetahui satu penyakit yang ditimbulkan akibat melakukan hubungan seksual dengan bergonta ganti pasangan yaitu HIV S berkata pernah mendapat pelajaran itu saat di sekolah namun saat S ditanya oleh peneliti hanya mengingat HIV. S juga menyampaikan jika pernah berbincang itentang penyakit seksual AIDS dengan ibunya. Adapun usaha yang dilakukan S agar tidak terjerumus kedalam perilaku menyimpang dengan menerapkan pola hidup positif kemudian lebih iberhati-hati dalam memilih teman agar tidak salah pergaulan yang dapat menimbulkan dampak negative serta rajin beribadah untuk lebih menguatkan iman. Dalam pergaulannya S juga dipantau oleh iorang tuanya S merasa peran orang tua sangat penting untuk mengawasi iperilaku ianak idan iteman-temannya iagar itidak isalah ibergaul ihingga iterjerumus ke hal-hal negative. Selain itu S tidak tertarik untuk menirukan gaya dari budaya barat lebih nyaman menjadi diri sendiri dan dengan budayanya sendiri. S pun tidak pernah mempermasalahkan bentuk fisik temannya ia bisa menerima dan tidak pernah membullynya.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwasannya sebelum diberikannya materi tentang seputar seksualitas kesehatan alat reproduksi para remaja belum begitu memahami secara utuh karena disebabkan juga oleh masih menganggap tabu hal tersebut. Namun setelah diberikannya layanan maka pemahaman remaja meningkat hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat kepekaan dan penyerapan materi yang diperoleh remaja sehingga dapat menerjemahkan menafsirkan serta mengeksplarinya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian diatas terkait Peran Layanan Informasi Tentang Bahaya Seks Bebas Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Kesehatan Alat Reproduksi (Penelitian Pada Remaja di Wonosari Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar Tahun 2021). Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tujuannya informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh para remaja mereka sangat senang karena memiliki tambahan wawasan baru dan senang karena dibantu mengingat kembali materi yang pernah disampaikan oleh guru mereka ataupun dari kegiatan sekolah yang terkait dengan seksualitas. Karena usia peneliti dengan partisipan seperti adik dan kakak sehingga membuat para remaja ini semakin merasa lebih nyaman dan terbuka saat penelitian berlangsung.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian di Wonosari Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar mengenai Peran Layanan Informasi Tentang Bahaya Seks Bebas Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Kesehatan Alat Reproduksi Tahun 2021 terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis terkait Peran Layanan Informasi Tentang Bahaya Seks Bebas Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Kesehatan Alat Reproduksi (Penelitian Pada Remaja Di Wonosari Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar Tahun 2021).

2. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan umum para remaja agar tidak lagi menganggap tabu seksualitas karena juga kurang baik jika terlambat dalam menerima informasi sehingga proses perkembangannya dapat berjalan dengan maksimal mampu memilah mana yang berdampak positif untuk dirinya serta mampu menghindari hal-hal yang negative.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan untuk para orang tua bisa lebih dekat lagi dalam mendampingi anak terutama di masa pubertasnya yang membutuhkan perhatian iekstra dan juga bisa terbuka dengan berbagai cara untuk memberi sedikit demi sedikit informasi yang memang perlu di ketahuinya mulai sejak dini agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Nafi'. 2020. *Kematangan Karier Peserta Didik Zaman Now*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta cv.
- Yumita Agustina. 2018. Pelaksanaan Layanan Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Di BKKBN Provinsi Bengkulu). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.